

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagamannya, negara yang memiliki suku, bangsa dan agama yang beragam. Indonesia juga memiliki wilayah yang beragam yaitu ada dataran tinggi, dataran rendah, pegunungan, lautan yang tersebar di wilayah yang berbeda-beda. Keadaan wilayah tersebut menjadi faktor keberagaman mata pencaharian masyarakatnya.

Di antaranya Kabupaten Hulu Sungai Utara yang ibu kotanya Amuntai merupakan wilayah dataran rendah, sehingga mata pencahariannya di antaranya adalah petani, peternak, walaupun ada juga profesi lainnya. Daerah ini juga terkenal dengan ternak bebeknya yaitu bebek Alabio. Di wilayah-wilayah tertentu banyak warga yang mata pencahariannya beternak bebek. Di antaranya di Desa Kayakah, sebagian besar warganya beternak bebek salah satunya yaitu keluarga bapak Husni.

Agama Islam telah memerintahkan umatnya untuk berusaha dalam mencukupi kebutuhan sendiri, tidak meminta manfaat kepada orang lain, namun memberi manfaat bagi orang lain. Sebagaimana Nabi SAW bersabda:

وَحَدَّثَنَا عَبْدَانُ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ قَالَ: ((بَا حَكِيمٍ! إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَصْرَةٌ خُلُوءٌ،

فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ، الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى)). فَقَالَ حَكِيمٌ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أَرَزُّ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أَفَارِقَ الدُّنْيَا. فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَدْعُو حَكِيمًا إِلَى الْعَطَاءِ فَيَأْتِي أَنْ يَقْبَلَهُ مِنْهُ، ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا، فَقَالَ [عُمَرُ]: إِنِّي أَشْهَدُكُمْ يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى حَكِيمٍ، أَنِّي أَعْرِضُ عَلَيْهِ حَقَّهُ مِنْ هَذَا الْفَيْءِ فَيَأْتِي أَنْ يَأْخُذَهُ. فَلَمْ يَرَزُّ حَكِيمٌ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تُؤْفَى. [انظر: ٢٧٥٠، ٣١٤٣، ٤٤٤١]

“Abdan menyampaikan kepada kami dari Abdullah, dari Yunus, dari az-Zuhri, dari Urwah bin az-Zubair, dari Sa’id bin al-Musayyib bahwa Hakim bin Hizam berkata, “Aku minta (sesuatu) kepada Rasulullah SAW. Lantas beliau memberikannya kepadaku. Kemudian aku minta lagi, beliau pun memberiku. Kemudian aku meminta lagi. Beliau juga memberiku. Lalu beliau bersabda, ‘Wahai Hakim! Harta benda ini seperti taman hijau yang buah-buahannya manis. Siapa yang mengambilnya tanpa ketamakan, dia akan mendapatkan keberkahan di dalamnya. Dan siapa yang mengambilnya dengan ketamakan, dia tidak akan mendapatkan keberkahan di dalamnya. Dia seperti orang yang makan tetapi tidak pernah kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.’” Hakim berkata, ‘Aku katakan kepada Rasulullah SAW, ‘Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak akan pernah meminta dari siapa pun setelah ini, sampai aku meninggal dunia.’ Kemudian (ketika menjadi khalifah), Abu Bakar memanggil Hakim agar dia menerima suatu pemberian, tetapi dia menolaknya. Kemudian (ketika menjadi khalifah), Umar juga memanggil Hakim agar dia menerima suatu pemberian, tetapi dia menolaknya. Lantas Umar berkata, ‘Wahai kaum Muslimin! Aku ingin mempersaksikan kepada kalian bahwa aku telah menawarkan kepada Hakim sebagian harta fai’ yang menjadi haknya tetapi dia tidak mau mengambilnya.’ Hakim tidak mau meminta kepada siapa pun setelah dia meminta Rasulullah hingga dia wafat. (H.R. Bukhari no. 1472) (Lihat hadits no. 2750, 3143, dan 6441).
(al-Bukhari, 2011)

Islam mencela orang yang mampu untuk bekerja dan memiliki badan yang sehat tetapi tidak mau berusaha keras. Seorang muslim harus dapat memanfaatkan karunia yang diberikan Allah yang berupa kekuatan dan

kemampuan diri untuk bekal hidup layak di dunia-akhirat. Etos kerja yang tinggi merupakan cerminan diri seorang muslim. (Diana I. N., 2012, hal. 201-202)

Salah satu bentuk usaha yang menghasilkan keuntungan yaitu memelihara binatang ternak, yang mana banyak terdapat manfaat yang bisa diperoleh dari binatang ternak tersebut. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mu'minun ayat 21 di bawah ini.

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنفَعٌ كَثِيرٌ ۖ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ



“Dan Sungguh, pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat yang banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan.”

(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, hal. 343)

Telah diterangkan dalam ayat tersebut bahwa pada binatang ternak benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kita. Dijelaskan bahwa dengannya kita minum yaitu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kita, dan sebagian daripadanya untuk kita makan. Begitu halnya dengan ternak bebek, banyak manfaat yang kita peroleh darinya yaitu daging dan telurnya untuk dimakan, bulunya untuk digunakan di bidang industri tekstil.

Beternak bebek dijadikan sebagai usaha atau bisnis yang diharapkan menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk melangsungkan kehidupan. Salah satu dari usaha ternak bebek yaitu usaha ternak Bebek Balagung. Bebek Balagung merupakan hasil dari kawin silang antara Entok Jantan dengan

betina bebek Alabio, dan merupakan bebek pedaging. (Radar Banjarmasin, 18 Januari 2018)

Dalam menjalankan usaha, perlu adanya pengelolaan usaha yang baik. Khususnya bagian keuangannya, di samping hal lainnya. Hal ini berkaitan dengan manajemen keuangan yang dijalankan saat melakukan usaha. Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. (Mulyawan, 2015, hal. 27)

Agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan umatnya. Setiap alur kehidupan diterangkan dalam ajarannya, juga termasuk hal yang berkaitan dengan bagaimana seharusnya bertransaksi dan mengelola usahanya. Sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah SWT yaitu QS. Al-Baqarah ayat 282 berikut ini.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا

تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ
بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menulisnya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberi pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, hal. 48)

Ayat ini menerangkan bagaimana seharusnya kita bermuamalah atau bertransaksi jual beli, juga kaitannya dalam berusaha. Kita diperintahkan untuk mencatat transaksi yang dilakukan secara tidak tunai, hal ini sebagai bukti untuk masa akan datang agar tidak terjadi kesalahan dalam mengingatnya. Di bidang ilmu pengetahuan hal ini berkaitan dengan akuntansi yaitu pencatatan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan

dana masuk atau keluar di dalam usaha, hal ini perlu dilakukan. Juga manajemen keuangan, yaitu tentang pengelolaan keuangannya.

Untuk dapat mengetahui perkembangan usaha dengan melalui laporan keuangan, pertama-tama harus dipisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha untuk keteraturan karena pembukuan keuangan yang terpisah akan tercatat dengan jelas dan benar, mana komponen usaha dan mana komponen pribadi. (Risnarningsih, 2017, hal. 42)

Pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan dalam menjalankan usaha. Melihat kepada peristiwa yang pernah dialami oleh bapak Husni sebagai peternak Bebek Balagung, ketika wabah penyakit menyerang ternak bebeknya dan banyak ternaknya yang mati, bapak Husni awalnya terpaksa meminjam dana ke pihak lain untuk meneruskan usahanya ketika wabah penyakit tersebut telah hilang. Karena yang namanya musibah bukan suatu hal yang bisa diatur oleh manusia, sehingga kehabisan dana karena musibah itu datang pun hal yang mungkin terjadi dalam usaha. Dengan pengelolaan yang dilakukan bapak Husni, sekarang dapat meneruskan usahanya lagi dan memperoleh keuntungan yang cukup memuaskan.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana pengelolaan atau manajemen keuangan yang dilakukan bapak Husni dalam usaha ternak Bebek Balagungnya, yang mana Bebek Balagung ini merupakan penemuan dari mertua bapak Husni sendiri (ibu dari istrinya). Pada awalnya, mertua bapak Husni yang melakukan pembibitan Bebek Balagung ini, karena sekarang sudah lanjut usia maka bapak Husni dan

istrinya yang melakukan usaha ternak Bebek Balagung ini dengan pola pembibitan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dimuat dalam sebuah skripsi yang berjudul, “**Analisis Manajemen Keuangan Usaha Ternak Bebek Balagung di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen keuangan usaha ternak Bebek Balagung di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam memajemen keuangan usaha ternak Bebek Balagungnya ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen keuangan usaha ternak Bebek Balagung di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam memajemen keuangan usaha ternak Bebek Balagungnya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis:
 - a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin: hasil penelitian ini akan menambah referensi perpustakaan UIN Antasari, baik tingkat universitas maupun tingkat fakultas. Sebagai ladang ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah khususnya tentang manajemen keuangan pada suatu usaha yang sesuai prinsip syariah.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya: dapat dijadikan konsep dasar dalam penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan dalam usaha.
 - b. Bagi pelaku usaha: hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam usahanya, utamanya mengenai manajemen keuangan yang diterapkan dalam usaha.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul dalam penelitian ini, maka perlu untuk membahas definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis

Analisis memiliki arti yaitu penguraian pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. (Sumadji, 2006, hal. 51)

Analisis juga berarti suatu proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. (Chulsum, 2006, hal. 43)

Jadi, analisis dalam penelitian ini adalah suatu proses penguraian pokok dan penelaahan atas manajemen keuangan pada usaha ternak Bebek Balagung di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan.

2. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. (Mulyawan, 2015, hal. 27)

Dalam hal ini, manajemen keuangan adalah kegiatan pemilik usaha untuk merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana yang dimiliki dalam proses menjalankan usahanya.

3. Usaha ternak Bebek Balagung

Usaha ternak Bebek Balagung merupakan suatu usaha yang melakukan kegiatannya di bidang peternakan, dalam hal ini berkenaan dengan ternak Bebek Balagung.

Bebek Balagung merupakan hasil dari kawin silang antara Entok Jantan dengan betina bebek Alabio, dan merupakan bebek pedaging. (Radar Banjarmasin, 18 Januari 2018)

Pemilik usaha mengembangbiakan bebeknya dengan mengkawin silangkan Entok Jantan dengan betina bebek Alabio dan hasilnya adalah Bebek Balagung. Bebek Balagung kecil inilah yang kemudian dijadikan uang atau dijual.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk diketahui agar penelitian yang akan dilaksanakan saat ini tidak sama persis dengan penelitian tersebut. Sehingga, dalam hal ini penulis menelaah terhadap penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini. Judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Manajemen Keuangan Usaha Ternak Bebek Balagung di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan**”.

Setelah melakukan penelaahan tentang penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa judul yang diteliti orang lain yaitu pertama, sebuah skripsi yang ditulis oleh Miftahu Rahmah (1001150146) pada tahun 2014 mahasiswi Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam

Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul skripsinya “Manajemen Keuangan Keluarga di Kalangan Sopir Taksi di Kota Banjarmasin”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya yaitu terletak pada pembahasannya mengenai manajemen keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya, karena pada penelitiannya objeknya adalah manajemen keuangan keluarga dan subjeknya adalah kalangan sopir taksi di Banjarmasin. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan, objeknya adalah manajemen keuangan usaha ternak Bebek Balagung dan objeknya adalah pemilik ternaknya tersebut.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Risnaningsih mahasiswi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dengan judul “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan *Economic Entity Concept*”. Penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan (manajemen keuangan). Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan konsep lebih spesifik, dan objek pada penelitian ini juga berbeda.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Husna (0801158952) mahasiswi Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2012 yang berjudul “Analisa Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun 2010 S.D 2011”. Penelitian ini juga memiliki persamaan

dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan (manajemen keuangan). Dan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya.

Keempat, buku yang ditulis oleh Untung Torang dari KPw Bank Indonesia Prov. Kalimantan Selatan. Penelitian dalam buku ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Bebek Balagung. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian skripsi ini khusus tentang manajemen keuangan pada usaha ternak Bebek Balagungnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah yang membahas alasan mengangkat judul skripsi dan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Kemudian permasalahan yang telah digambarkan tersebut akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Juga kegunaan setelah dilakukannya penelitian yang hasilnya dimuat dalam sebuah skripsi. Definisi operasional dijelaskan untuk membatasi judul skripsi. Penelitian terdahulu sebagai informasi adanya penelitian sebelumnya yang ada kemiripan namun memiliki perbedaan yang jelas.

Bab II adalah landasan teori, dalam bab ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

Bab III adalah metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisi tentang penyajian data berupa gambaran umum tentang usaha ternak Bebek Balagung yang dikelola oleh bapak Husni dan laporan penelitian, dalam bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pertama.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisi simpulan dari keseluruhan pembahasan juga merupakan penegas untuk jawaban dari rumusan masalah. Dalam bab ini juga penulis memberikan saran yang dirasa penulis perlu berdasarkan kesimpulan tersebut dan dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian.